



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6006-6013

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Kiyai Dalam Pembuatan Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren

Nabila Zakiya^{1✉}, Yenni Aulia², Ahmad Sabandi³, Hanif Alkadri⁴

Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: bilazakiya@gmail.com^{1✉}

Abstra

k

Lembaga pendidikan islam yang menjadi pelopor utama pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah pesantren. Pesantren diketahui keberadaannya dari Abad ke-15 sampai saat ini dan semakin diminati oleh masyarakat. Pesantren selalu terikat oleh tokoh seorang kiyai, tokoh yang padanya kekuasaan secara penuh dan dia juga merupakan tokoh pembuat kebijakan dan juga pengambil keputusan. Kiyai merupakan tokoh utama (*Central Figure*) di pesantren. Sebagai *Central Figure* Kiyai menjadi salah seorang tokoh di pesantren yang selalu dilibatkan dalam pembuatan kebijakan serta keputusannya selalu di prioritaskan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Partisipasi kiyai dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bukan hanya perihal pembuatan kebijakan yang membahas pendidikan keislaman di pesantren akan tetapi peran kiyai lebih spesifik mulai dari pembuatan kebijakan hingga pengambilan keputusan dalam pembuatan tata tertib pesantren yang mana peraturan tersebut menjadi acuan penegakkan disiplin di pesantren. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu kajian Pustaka atau biasa disebut Studi Literatur. Berdasarkan studi pustaka dari penelitian sebelumnya maka peneliti menemukan bahwa penurunan disiplin santri kemungkinan terjadi karena didasari faktor kelalaian kiyai pada pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengimplementasikan nilai – nilai kedisiplinan di pesantren sehingga tidak adanya kontrol terhadap disiplin pesantren sehingga terjadinya kemerosotan disiplin santri di pesantren. Berdasarkan fenomena kemerosotan disiplin santri, partisipasi Kiyai sangat diharapkan dalam menegakkan disiplin santri di pesantren. Dengan demikian perlu upaya kiyai dalam membentuk sikap disiplin santri. Sejalan dengan peran kyai yang mengutamakan keakraban dengan santri, dapat memudahkan proses pembentukan sikap disiplin santri secara efektif. Kemerosotan karakter disiplin di pesantren

bisa diidentifikasi melalui beberapa faktor berikut : yang 1) keterlambatan santri dalam mengikuti kegiatan di pesantren seperti shalat, sekolah dan makan 2) Tidak melaksanakan goro tepat waktu 3) tidak menggunakan bahasa resmi pesantren arab dan Inggris ketika berkomunikasi sehari – hari.

Kata kunci : *Partipasi Kiyai, Pembuatan Kebijakan , Pengambilan Keputusan, Disiplin santri*

Abstract

Islamic educational institutions which is the main pioneers of education in the Unitary State of the Republic of Indonesia is pesantren. Islamic boarding schools is known to exist from the 15th century to the present and are increasingly in demand by the public. Islamic boarding schools are always bound by the figure of a kiyai, a figure who has full power and he is also a policy maker and decision maker. Kiyai is the main figure (Central Figure) in the pesantren. As a Central Figure, Kiyai is one of the figures in the pesantren who is always involved in policy making and his decisions are always prioritized, especially in improving the discipline of the santri. Kyai's participation in policy-making and decision-making is not only about making policies that discuss Islamic education in Islamic boarding schools, but the role of kiyai is more specific, starting from making policies to making decisions in making pesantren rules where these regulations become a reference for enforcing Islamic boarding school discipline. In this study, researchers used qualitative research with descriptive analysis techniques, namely literature review or commonly called literature studies. Based on the literature study from previous research, the researchers found that the decline in santri discipline was likely to occur based on the negligence factor of the kiyai in making policies and making decisions in implementing disciplinary values in Islamic boarding schools so that there was no control over Islamic boarding school discipline so that from day to day there was a decline in santri discipline in Islamic boarding schools. Based on the phenomenon of the decline in santri discipline, the participation of Kyai is highly expected in upholding discipline of santri in Islamic boarding schools. In line with the role of the kyai who prioritizes familiarity with the santri, it can facilitate the process of forming the discipline of the santri effectively. The decline in the disciplinary character of the Islamic boarding school can be identified through the following factors: 1) tardiness of students in participating in activities at the Islamic boarding school such as prayer, school and meals 2) not carrying out joint cleaning activities on time 3) not communicating using the official language of the Islamic boarding school, Arabic and English when communicate everyday.

Keywords: *Kiyai Participation, Policy Making, Decision Making, Santri Discipline*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan islam yang menjadi pelopor utama pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah pesantren .Lembaga Pesantren diketahui keberadaannya dari Abad ke-15 sampai saat ini dan semakin diminati oleh masyarakat (Azis, 2018). Pesantren juga hingga saat ini tetap konsisten melaksanakan kegiatan pendidikan

keislaman. Ekspansi dan eksistensi yang dimiliki pesantren sampai saat ini tidak terlepas dari peran utama Kiyai. Pesantren menurut Masyhud & Khusnurdilo dalam (Abdussalam, 2016) sangat akrab dengan tokoh seorang kiyai, seorang tokoh yang memiliki kekuasaan penuh dan tokoh utama dalam pengambil segala kebijakan dan juga keputusan di pesantren.

Kiyai merupakan tokoh utama (*Central Figure*) di pesantren (Azis, 2018). Sebagai *Central Figure* Kiyai menjadi salah seorang tokoh di pesantren yang selalu dilibatkan dalam pembuatan kebijakan serta keputusannya selalu di prioritaskan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Partisipasi kiyai dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bukan hanya perihal pembuatan kebijakan yang membahas pendidikan keislaman di pesantren akan tetapi peran kiyai lebih spesifik mulai dari pembuatan kebijakan hingga pengambilan keputusan dalam pembuatan tata tertib pesantren yang mana peraturan tersebut menjadi acuan penegakkan disiplin di pesantren.

Kiyai dengan peran sentral yang dimilikinya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui keputusan yang diambil dari kebijakan yang dibuat. Hal tersebut karena kebijakan yang dibuat oleh kiyai yang biasanya juga merupakan pimpinan pesantren akan menjadi pedoman, asas serta rambu-rambu dalam bertindak. Selain itu kebijakan yang dibuat serta keputusan yang diambil Kiyai juga akan memotivasi seluruh warga pesantren terutama dalam pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan penegakkan disiplin di pesantren. Ada empat peran Kiyai pada proses pengambilan keputusan yaitu 1) usahawan 2) pengendali kekacauan 3) alokasi sumber daya yang dimiliki pesantren 4) serta peran sebagai pelaku negosiasi. (Azis, 2018)

Pengambilan keputusan berkaitan erat dengan kebijakan. Kebijakan lebih mengutamakan pada hal – hal yang bersifat teori sedangkan pengambilan keputusan lebih mengutamakan pada hal – hal praktis. Pengambilan keputusan terkait penegakkan disiplin yang tidak berdasarkan pada kebijakan terkait disiplin yang sudah dibuat oleh kiyai bisa mengurangi nilai keilmiahannya dari keputusan yang dibuat, sedang kebijakan terkait penegakkan disiplin di pesantren yang sudah dibuat oleh Kiyai akan selamanya berwujud dokumen dan hanya akan menjadi sebuah arsip jika tidak adanya pengambilan keputusan dalam pelaksanaan tata tertib sebagai upaya menegakkan disiplin di pesantren.

Kebijakan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan islam khususnya pesantren, karena seluruh kegiatan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan, termasuk pesantren merupakan hasil dari pelaksanaan kebijakan. Dengan demikian jika proses pengambilan keputusan dari suatu kebijakan kurang maksimal bahkan tidak maksimal maka dipastikan banyak kegiatan yang terkendala pelaksanaannya sehingga tidak tercapai upaya peningkatan disiplin santri di pesantren. Adapun beberapa

tahapan pembuatan kebijakan yang seharusnya dilakukan kiyai sebelum pengambilan keputusan, yaitu 1) tahap merumuskan permasalahan 2) tahap meramu atau meramalkan, pada tahap ini kebijakan diformulasikan 3) tahap menyarankan kebijakan /adopsi kebijakan 4) tahap monitoring kebijakan/implementasi kebijakan 5) dan tahap evaluasi kebijakan/penilaian kebijakan.

Berdasarkan tahapan – tahapan pembuatan kebijakan diatas maka partisipasi Kiyai sangat dibutuhkan. Partisipasi kiyai dalam pembuatan kebijakan dan juga pengambilan keputusan dalam pembuatan tata tertib pesantren adalah bukti dari peran kiyai yang menjadi *central figure*. Partisipasi Kiyai sangat diharapkan, menimbang akhir – akhir ini disiplin santri semakin menurun. Tidak adanya kesadaran santri dan juga kenakalan santri yang beraneka ragam menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin santri. Dengan demikian perlu upaya kiyai secara langsung untuk mewujudkan karakter disiplin santri. Dengan peran kiyai yang mengedepankan kedekatan dengan santri, dapat memudahkan proses pembentukan karakter disiplin santri secara efektif.

Kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai salah satu hal faktor utama dan juga penting sehingga harus di tumbuhkan kesadaran berdisiplin pada setiap kepribadian manusia. Jika penerapan didiplin pada manusia disertai dengan tingkah dan prilaku yang baik, maka manusia mampu mengendalikan kehidupannya.(Syafiyatul et al., 2019). Penerapan sikap disiplin yang sudah ada pada manusia bukanlah hasil dari proses yang tiba – tiba ada, melainkan perlu adanya dukungan baik dari orang tua maupun pengalaman yang telah dirasakan. kedisiplin adalah salah satu faktor yang dapat memastikan kualitas sumber daya manusia, yakni tingkah laku yang memperlihatkan adanya kepatuhan dan loyalitas yang muncul dari diri individu dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain terhadap aturan telah berlaku di kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan juga dalam melakukan kegiatan di pesantren (Syafiyatul et al., 2019).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dari teori – teori penelitian sebelumnya maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terkait partisipasi kiyai dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu kajian Pustaka atau biasa disebut Studi Literatur. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan partisipasi kiyai di pesantren dalam pembuatan kebijakan serta pengambilan keputusan sebagai upaya peningkatan disiplin santri. Penelitian ini dilakukan

mulai bulan April – Mei 2023. Data penelitian ini bersumber dari buku dan jurnal ilmiah terkait peran kiyai dalam pembuatan kebijakan serta pengambilan keputusan di pesantren sebagai upaya meningkatkan disiplin santri. Data yang diperoleh dari jurnal – jurnal ilmiah dikumpulkan lalu dipaparkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode pemaparan yang digunakan adalah dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan dari kajian teori yang merupakan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya. Jurnal ini menganalisis berkaitan dengan “Partisipasi Kiyai Dalam Pembuatan Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen terpenting dalam pesantren adalah keberadaan kyai (Sulaiman, 2021). Pesantren atau lembaga pendidikan islam lainnya dapat beroperasi dengan optimal jika seluruh komponen didalamnya berpartisipasi secara efektif. Pesantren memiliki tokoh sentral yaitu Kiyai yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan keputusan di pesantren. Pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dijadikan tolak ukur utama kinerja dan juga peran seorang pemimpin pesantren. Kiyai atau pemimpin pesantren akan dijadikan acuan dan juga pedoman, asas utama dalam berfikir, bersikap dan bertindakya seluruh komponen warga pesantren. Keputusan yang diambil oleh seorang kiyai atau pimpinan pesantren tidak diambil atau datang secara tiba – tiba dan tidak juga didasari oleh kepentingan pribadi. Pembuatan kebijakan dan juga pengambilan keputusan diambil setelah melalui beberapa tahapan proses pengambilan keputusan. Menurut Herbart A. Simon dalam (Hafidh, 2017), terdapat tiga alur proses yang dilalui dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Tahap penyelidikan (2) Tahap perancangan dan (3) Tahap pemilihan.

Peran kiyai sebagai tokoh sentral dan pemandu kebijakan tertinggi yang mana dijadikan panutan oleh para santri dalam kehidupan kesehariannya baik dari perilaku, sikap dan kepribadiannya. kiai juga memiliki kearifan yang tercermin dalam sikapnya yang selalu memberikan respon yang baik dan menyejukkan serta memberikan solusi dalam berbagai macam jenis persoalan dan permasalahan. Kiai memiliki kemampuan untuk bertukar pikiran tentang prinsip-prinsip ajaran islam yang memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kiyai juga memiliki kemampuan dalam memberikan memberikan solusi alternatif dalam menyelesaikan suatu persoalan (Sulaiman, 2021).

Dahulu dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di pesantren Kiyai menggunakan sebuah pendekatan yang lebih subjektif-emosional dengan proses- proses

tradisional dan religius. Namun saat ini kiai ini harus bisa mengadopsi pola-pola pengambilan keputusan yang lebih rasional ilmiah.

Kiyai ketika menyelesaikan permasalahan santri yang berhubungan dengan disiplin selalu melibatkan segenap otoritas pesantren dalam setiap prosesnya. Melalui proses *participatif decision making* kiyai berharap keterbukaan pendapat, masukan dan ide serta strategi penyelesaian masalah lebih optimal dan melalui proses ini kualitas keputusan akan lebih baik dan resistensi akan bisa diperkecil kemungkinannya.

Di Pesantren, Kiyai melalui beberapa tahapan yang ditempuh dalam pengambilan keputusan yaitu : 1) menemukan permasalahan, 2) menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah 3) dan menentukan pilihan atau keputusan. Tahapan ini sesuai dengan tiga langkah pengambilan keputusan Herbert A. Simon yaitu meliputi intelligent, design dan choice (Wijayanti, 2017). Tahapan pertama dalam pengambilan keputusan yaitu intelligent, pada tahap ini yang dilakukan kiyai sebagai pembuat keputusan adalah mengintai serta menemukan permasalahan, situasi serta kondisi pesantren saat itu. Pada tahap ini kiyai sebagai salah satu tokoh pengambil keputusan mengidentifikasi masalah dengan menghimpun seluruh informasi (aspirasi, pendapat, saran dan kritik) yang masuk, baik dari santri, wali santri, asatidz, alumni, masyarakat bahkan dari para kalangan kyai sendiri. Dengan kata lain informasi-informasi yang didapatkan berlangsung secara bottom-up. Pada Tahapan kedua, design yaitu kiyai menemukan, mengembangkan, dan menganalisis kemungkinan dari aksi yang akan diambil. Segala alternatif-alternatif pemecahan atas masalah-masalah yang muncul dibahas dalam forum. Dalam tahap ini berbagai informasi yang telah tertampung pada tahap inteligen dibahas satu-satu dengan memberikan kesempatan kepada anggota musyawarah menyampaikan pendapatnya mengenai solusi untuk setiap permasalahan. Pada tahapan terakhir pengambilan keputusan adalah choice. Choice adalah proses menentukan salah satu alternative terbaik dari banyak alternatif yang ada. Kemudian memilih salah satu alternatif pemecahan yang paling terbaik dan sesuai kesepakatan bersama. Dan keputusan terakhir inilah yang kemudian menjadi tanggung jawab seluruh anggota atau warga pesantren.

Tahapan pengambilan keputusan tersebut juga diimplementasi oleh kiyai sebagai upaya meningkatkan disiplin di pesantren terutama dalam mengimplementasikan tata tertib pesantren. Disiplin adalah rangkaian cara menuntun pikiran dan karakter santri secara bertahap sehingga menjadi individu yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Disiplin bertujuan untuk mengontrol, mengarahkan, dan mengendalikan terhadap perilaku-perilaku yang ada dalam diri seseorang agar memperoleh hasil yang baik (Rahman, 2022).

Kemerosotan karakter disiplin dipesantren bisa diidentifikasi melalui beberapa faktor berikut : yang 1) keterlambatan santri dalam mengikuti kegiatan di pesantren seperti shalat, sekolah dan makan 2) Tidak melaksanakan goro tepat waktu 3) tidak menggunakan bahasa resmi pesantren arab dan Inggris ketika berkomunikasi sehari – hari. Penurunan disiplin santri kemungkinan terjadi didasari faktor kelalaian kiyai dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengimplementasikan nilai – nilai kedisiplinan dipesantren sehingga tidak adanya kontrol terhadap disiplin pesantren sehingga dari kehari terjadinya kemerosotan disiplin santri di pesantren.

SIMPULAN

Penurunan karakter disiplin santri yang terjadi dipesantren memerlukan partisipasi Kiyai dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam penegakkan disiplin di pesantren. Hal tersebut dikarenakan Kiyai berperan sebagai tokoh utama dan pemandu kebijakan tertinggi yang mana dijadikan contoh teladan oleh santri dalam kehidupan kesehariannya baik dari prilaku, sikap dan kepribadiannya. Kiyai juga memiliki kebijaksanaan yang tercermin dalam sikapnya yang slalu memberikan respon yang baik dan menyejukkan serta memberikan solusi dalam berbagai persoalan. Selain itu Kiyai atau pemimpin pesantren akan dijadikan acuan dan juga pedoman , asas utama dalam berfikir, bersikap dan bertindakya seluruh komponen warga pesantren dan juga kebijakan yang dibuat oleh seorang Kiyai yang biasanya juga merupakan pimpinan pesantren akan menjadi pedoman, asas serta rambu-rambu dalam bertindak. Selain itu kebijakan yang dibuat serta keputusan yang diambil Kiyai juga akan memotivasi seluruh warga pesantren terutama dalam pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan penegakkan disiplin di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. (2016). KEPEMIMPINAN Kiyai SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1–23. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4714>
- Azis, A. (2018). PARTISIPASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDIDIKAN A . PENDAHULUAN Keberadaan pesantren dimulai sejak abad ke-15 dan hingga sekarang masih eksis dan tetap menyelenggarakan pendidikan keislaman . Eksistensi pesantren hingga saat ini tidak lepas dari peran. *Jurnal Reflektika*, 13(1), 105–118. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.99>
- Hafidh, Z. (2017). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 114–120.

<https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8299>

Rahman, A. (2022). *KIAI ' S LEADERSHIP ROLE IN DEVELOPING THE CHARACTER*. 1(2), 195–217.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2999442&val=27055&title=Kiai%27s Leadership Role In Developing The Character Of Students](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2999442&val=27055&title=Kiai%27s+Leadership+Role+In+Developing+The+Character+Of+Students)

Sulaiman, A. (2021). PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(1), 2013–2015.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1618240&val=10627&title=Peran Kepemimpinan Kiai di Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Revolusi Industri 40](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1618240&val=10627&title=Peran+Kepemimpinan+Kiai+di+Pendidikan+Pesantren+dalam+Menghadapi+Revolusi+Industri+40)

Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2962319&val=26391&title=PERAN PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2962319&val=26391&title=PERAN+PENGURUS+DALAM+MENINGKATKAN+KEDISIPLINAN+BELAJAR+SANTRI+MADRASAH+DINIYAH+DI+PONDOK+PESANTREN+MIFTAHUL+HUDA+MALANG)

Wijayanti, I. (2017). Gaya Kepemimpinan Dalam Pengambilan Kebijakan Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2), 389–416.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1797246&val=8522&title=Gaya Kepemimpinan Dalam Pengambilan Kebijakan Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1797246&val=8522&title=Gaya+Kepemimpinan+Dalam+Pengambilan+Kebijakan+Di+Perguruan+Islam+Pondok+Tremas+Pacitan)